

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai-nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar pesesrta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memerlukan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarah potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya, selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Tersesak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercapai*(Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2

<sup>2</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Tersesak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercapai*.hlm.4

<sup>3</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hlm .174

<sup>4</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-QUR'AN*, (Jakarta:Rajawali pers,2012) hlm. 68-70

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*). Maka dari itu materi pendidikan AkidahAkhlaq bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada<sup>5</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu dari hasil peradaban bangsa pada masa itu sendiri baik yang tercantung dalam bentuk nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai bentuk filsafat dalam pendidikannya, dan juga sekaligus untuk menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara dan bangsanya dalam berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga pada akhirnya generasi muda berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat yang dimana peradaban yang akan maju dan meningkatnya nilai-nilai kehidupan yang dan pembinaan kehidupan yang lebih terarah dan menjadi sempurna. Salah satu naluri manusia yang terbentuk didalam jiwa seseorang secara individual adalah tentang bagaimana kemampuan dasar yang disebutkan para ahli psikologi sosial sebagai suatu naluri yang terdapat dalam diri seorang manusia untuk hidup berkelompok atau hidup di dalam masyarakat. Menurut Jhon Dewey Pendidikan juga merupakan pertumbuhan sepanjang hidup, proses rekontruksiyang berlangsung terus berlangsung dari pengalaman yang terakumulasi dan proses sosial

Pendidikan dalam peranan agama juga sangat berpengaruh untuk menjadikan sesuatu yang diajarkan disekolah-sekolah tentu sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral.Pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.<sup>6</sup>Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan

---

<sup>5</sup> Fitri Erning Kurniawati, Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, (Jurnal Penelitian, Vol 9, No2, Agustus 2015), h. 369

<sup>6</sup> Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).  
h. 2

kepribadian siswa. Tetapi pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT

Tenaga pendidik, dalam hal ini guru pendidikan agama disekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara yang di gunakan oleh pendidik, banyak dari pendidik yang menggunakan cara mengajar yang monoton, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, akan sangat menjenuhkan bila model pembelajaran yang digunakan sangat monoton .Oleh karena itu, bila siswa ingin mendapatkan atau menguasai materi Aqidah Akhlak dengan baik, guru haruslah mempunyai model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak ini, meskipun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas.Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Sehingga makin banyak siswa yang terlibat aktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil observasi dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab, mengungkapkan bahwa karakteristik dan kemampuan setiap siswa berbeda dengan kondisi kelas yang gaduh, materi yang diajarkan cukup padat dengan waktu yang singkat, kurangnya antusias serta minat belajar siswa saat mengikuti pelajaran terdapat siswa yang perhatiannya kurang pada saat pembelajaran berlangsung,sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau pun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya. Selain dari pada itu saat proses pembelajaran berlangsung guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi terutamanya jika materi tersebut dirasa

sulit dan harus memakai media yang relevan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa kekurangan didalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yaitu: pembelajaran Akidah Akhlak belum mencerminkan kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehari-hari di dalam kelas. Secara umum, tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas konvensional yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal, kemudian pemberian tugas-tugas.

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandangan siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktifitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi.

Permasalahan pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran ini yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dengan menggunakan media *Flashcard*. Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak „hore!!“ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah

---

<sup>7</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak „hore!!“ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: **“Studi Komparatif Antara Siswa Dengan Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Bermedia *Flashcard* Dengan Siswa Tanpa Penggunaan *Course Review Horay* (CRH) Dan Tanpa Penggunaan *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI NU Tamrinut Thullab”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI NU Tamrinut Thullab?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MI NU Tamrinut Thullab?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus pada kelas kontrol dan eksperimen model pembelajaran *Course review horay* dengan menggunakan media *Flashcard*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI NU Tamrinut Thullab
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB di MI NU Tamrinut Thullab
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus pada kelas kontrol dan eksperimen model pembelajaran *Course review horay* dengan menggunakan media *Flashcard*

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi secara rinci tentang penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan Media *Flashcard* yang

mana dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa di MI NU Tamrinut Thullab

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru
 

Hasil penelitian mampu memberikan referensi bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membantu guru dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran akidah akhlak dan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan
  - b. Bagi Siswa
 

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif , juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan
3. Bagi sekolah
 

Hasil dari penelitian ini sebagai inovasi bagi sekolah dalam proses perbaikan dalam pembelajaran
4. Bagi peneliti
 

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran peneliti tentang penyelesaian permasalahan dalam kelas dan menambah wawasan tentang model pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan Media *Flashcard*
5. Bagi pendidikan
 

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik ke depan sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah

1. Bagian Awal, meliputi : Cover Luar, Cover dalam, Lembar Pengesahan , Daftar isi, Daftar Gambar, dan Daftar Tabel
2. BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian
3. BAB II Landasan Teori, meliputi : Deskripsi Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir, dan Hipotesis
4. BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun

memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji instrumen, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh

6. BAB V Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran
7. Bagian akhir, meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

